

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan, bahkan meningkatkan kinerjanya sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berlanjut. Upaya tersebut perlu didukung oleh modal yang kuat. Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat. Banyaknya perusahaan yang *go public* mendorong para investor berhati-hati sebelum mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan *return* yang diharapkan dan peluang terjadinya risiko karena investasi dalam bentuk apapun, termasuk saham, dapat menghasilkan keuntungan sekaligus risiko. Pada umumnya, semakin tinggi *return* yang diharapkan maka peluang terjadinya risiko juga semakin tinggi. Tingginya tingkat risiko pada saham disebabkan oleh pergerakan harga saham di pasar modal yang sangat berfluktuasi.

Kegiatan permintaan dan penawaran yang berlangsung di pasar modal menyebabkan terjadinya perubahan pada harga saham. Apabila tingkat permintaan investor terhadap suatu saham semakin tinggi (rendah), maka akan semakin tinggi (rendah) pula harga saham tersebut. Tinggi atau rendahnya tingkat permintaan

investor terhadap saham suatu perusahaan, dipengaruhi oleh informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi (kinerja) perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menyediakan informasi penting bagi para investor untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual saham. Penilaian terhadap informasi keuangan perusahaan merupakan unsur yang penting dalam analisis investasi, termasuk analisis *earnings per share* (EPS) dan *price earnings ratio* (PER).

Menurut Suad Husnan (2003: 324) ada dua alasan mengapa laba dan *price earnings ratio* perlu diperhatikan. Pertama, untuk dapat meningkatkan pembayaran dividen, perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang diperoleh. Kedua, umumnya, terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba (*earnings per share*) dengan pertumbuhan harga saham.

Istilah *earnings per share* mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar selama periode tertentu. *Earnings per share* merupakan salah satu unit dasar yang digunakan untuk mengukur pendapatan yang akan dinikmati oleh pemegang saham. Oleh karena itu, *earnings per share* merupakan suatu indikator laba yang akan diperhitungkan oleh para investor.

Selain *earnings per share*, variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *price earnings ratio*. *Price earnings ratio* merupakan indikator mengenai prospek pertumbuhan dan laba perusahaan di masa depan. *Price earnings ratio* menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap *earnings*. Oleh karena itu, *earnings per share* dan *price earnings ratio*

merupakan informasi penting bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robby Lesmana (2000) mengenai pengaruh laba per saham (LPS) dan arus kas operasi per lembar saham (AKOPLS) terhadap perubahan harga saham, diperoleh kesimpulan bahwa LPS dan AKOPLS secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, yaitu sebesar 71,1 %. Sedangkan secara parsial, masing-masing variabel LPS dan AKOPLS tidak memiliki pengaruh langsung terhadap perubahan harga saham. Penelitian ini dilakukan pada 11 emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di BEJ.

Penelitian terhadap pengaruh rasio profitabilitas (EPS, ROI, ROE, dan NPM) dan *price earnings ratio* terhadap perubahan harga saham emiten-emiten manufaktur di BEJ oleh Doddy Kreshna Adhi (2002) menunjukkan baik secara parsial maupun simultan variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terhadap pengaruh *earnings per share* (EPS) dan *price earnings ratio* (PER) terhadap perubahan harga saham pada 19 emiten industri makanan dan minuman yang *go public* di BEJ periode 1999-2001 oleh Dianti Yunita Sari (2004) menunjukkan, baik secara parsial maupun secara simultan, besarnya pengaruh variabel EPS dan PER terhadap variabel perubahan harga saham adalah tidak signifikan dan berarti, artinya besarnya pengaruh variabel hasil tersebut tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian selanjutnya. Perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah pengaruh EPS dan PER terhadap perubahan harga saham pada industri yang berbeda agar dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *earnings per share* (EPS) dan *price earnings ratio* (PER) terhadap perubahan harga saham (Penelitian yang dilakukan pada lima emiten industri manufaktur yang *go public* di BEJ periode 2004-2006).

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *earnings per share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.
2. Apakah *price earnings ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.
3. Apakah *earnings per share* (EPS) dan *price earnings ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

### **1.3 Maksud dan Tujuan penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *earnings per share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah *price earnings ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah *earnings per share* (EPS) dan *price earnings ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan yang penulis harapkan dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu bagi:

1. Penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman di dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, mengetahui penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan dan dari buku-buku literatur yang dipraktikkan dalam perusahaan, serta memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Universitas Kristen Maranatha.
2. Investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat dalam berinvestasi.
3. Masyarakat, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, sebagai gambar informasi ataupun referensi dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

### 1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Investor sebagai penanam modal memiliki kepentingan terhadap risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari hasil investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Adanya ketidaklengkapan informasi akan dapat menyebabkan kerugian bagi investor.

Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi. Menurut Jogiyanto Hartono (2003: 88) dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*).

Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan sebagainya), sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham. Oleh karena itu, untuk melakukan evaluasi dan proyeksi terhadap harga saham diperlukan informasi tentang kinerja fundamental keuangan perusahaan yang dapat tercermin dalam laporan keuangan yang diberikan oleh emiten secara berkala.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1, Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi yang berguna bagi para calon investor dan kreditor

maupun yang sudah ada dan para pengguna lainnya dalam membuat investasi, kredit, dan keputusan-keputusan lain yang serupa secara rasional. Informasi tersebut sebaiknya dapat dimengerti oleh mereka yang memiliki cukup pengalaman akan bisnis dan aktivitas ekonomi serta bersedia untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (Paragraf 34).

Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Para investor dan kreditor sering kali menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menilai prospek dari sebuah perusahaan. Jadi, meskipun keputusan investasi dan kredit mencerminkan ekspektasi dari para investor dan kreditor mengenai kinerja perusahaan di masa depan, ekspektasi-ekspektasi tersebut umumnya didasarkan pada paling sedikit sebagian dari evaluasi kinerja perusahaan di masa lalu (Paragraf 42).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa investor merupakan salah satu pihak yang mempunyai kepentingan langsung terhadap informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan praktiknya bahwa investor lebih sering menggunakan informasi kuantitatif yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan dan gambaran yang paling representatif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Eduardus Tandelin (1999: 232) di dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu *earnings per share* dan *price earnings ratio*. Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut. Pertama, karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk

mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Dalam kaitan tersebut, nilai intrinsik suatu saham bisa dihitung dengan mengalikan dua komponen tersebut. Selanjutnya, nilai saham yang telah dihitung tersebut, jika dibandingkan dengan harga pasar saham yang bersangkutan, akan berguna untuk menentukan keputusan membeli, menahan, atau menjual saham. Kedua, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earnings*. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earnings* dengan perubahan harga saham.

Istilah *earnings per share* mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar selama periode tertentu. *Earnings per share* merupakan salah satu unit dasar yang digunakan untuk mengukur pendapatan yang akan dinikmati oleh pemegang saham. Oleh karena itu, *earnings per share* merupakan suatu indikator laba yang akan diperhitungkan oleh para investor.

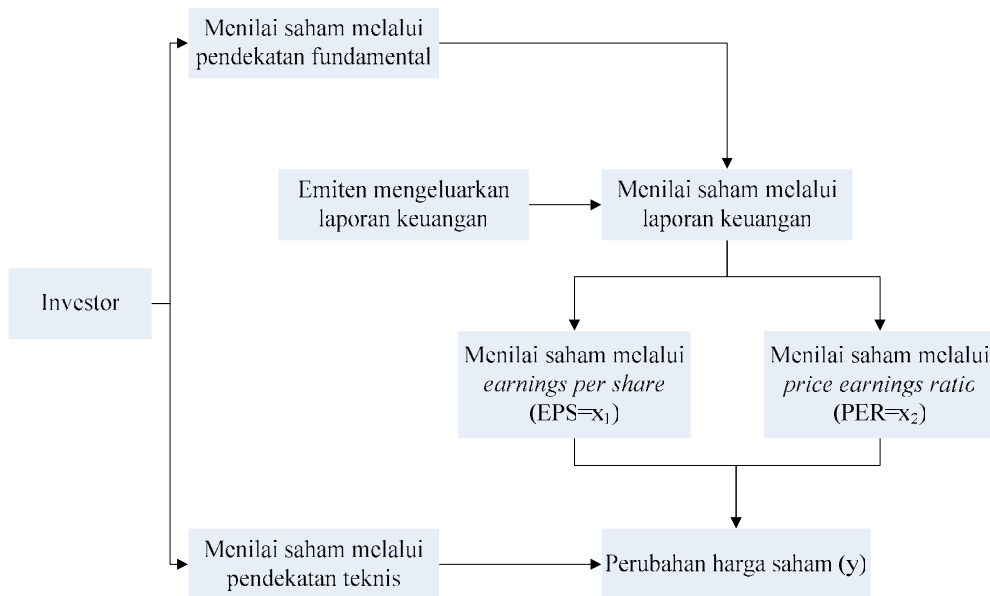
Selain *earnings per share*, variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *price earnings ratio*. *Price earnings ratio* merupakan indikator mengenai prospek pertumbuhan dan laba perusahaan di masa depan. *Price earnings ratio* menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap *earnings*.

*Earnings per share* dan *price earnings ratio* merupakan informasi penting bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena kedua faktor tersebut akan menggambarkan potensi perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada para pemegang sahamnya di masa yang akan datang. Jika nilai *earnings per share* dan *price earnings ratio* menunjukkan angka yang baik, maka harga saham di masa yang akan datang akan semakin tinggi.



Kegiatan permintaan dan penawaran yang berlangsung di pasar modal menyebabkan terjadinya perubahan pada harga saham. Dari waktu ke waktu, harga saham dapat naik, turun, atau tetap. Apabila tingkat permintaan investor terhadap suatu saham semakin tinggi (rendah), maka akan semakin tinggi (rendah) pula harga saham tersebut.

Kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengambil suatu hipotesis awal bahwa “*earnings per share (EPS)* dan *price earnings ratio (PER)* mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham”.

**1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta yang berlokasi di Pojok Bursa Universitas Widyatama, jalan Cikutra no 204A Bandung. Waktu penelitian adalah bulan Oktober 2007.